

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN LANSIA DI BPSTW BUDHI LUHUR YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

MUHAMMAD NURAHMAN

KP.19.01.378

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA 2024**



SKRIPSI

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK *MOZART* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI BPSTW BUDHI LUHUR YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Muhammad Nurahman

KP.19.01.378

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J

Penguji I / Pembimbing Utama

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Andri Purwandari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nurahman
NIM : KP.19.01.378
Program Studi : Keperawatan (S1) dan Ners
Judul Penelitian : Pengaruh Terapi Musik Klasik *Mozart* Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang


Muhammad Nurahman
NIM. KP.19.01.378

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Progam Studi Ilmu Keperawatan dan Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta. Skripsi ini mempelajari tentang penggunaan terapi musik klasik mozart untuk meredakan kecemasan pada lansia.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Fatchan, M.Si selaku ketua BPSTW Budhi Luhur Bantul Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di panti tersebut
2. Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
3. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.kep selaku ketua Program Studi Keperawatan S1 dan Ners
4. Nur Yety Syarifah, S. Kep., Ns., M.Med. Ed selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan selama ini hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Andri Purwandari, S. Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
6. Prastiwi Puji Rahayu, S.kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J selaku penguji yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan peneliti
7. Bapak, Ibu, dan Saudara yang selalu memberikan doa, dukungan dalam penyusunan skripsi
8. Teman-teman yang terlibat ataupun tidak dalam penelitian ini, saya ucapkan terimakasih

Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Yogyakarta, Desember 2024

(Penulis)

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK MOZART TERHADAP TINGKAT KECEMASAN LANSIA DI BPSTW BUDHI LUHUR YOGYAKARTA

Muhammad Nurahman¹, Nur Yeti Syarifah², Andri Purwandari³

INTISARI

Latar Belakang: Kecemasan merupakan kondisi emosi dengan munculnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar disertai perasaan tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh sesuatu hal yang belum jelas. Terapi penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi penatalaksanaan non farmakologi yaitu dilakukan menggunakan musik, terapi musik merupakan suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi baik fisik atau tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan lansia di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian pra-eksperimental dan menggunakan *one-group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia usia 60 tahun ke-atas, sampel yang digunakan sebanyak 27 lansia dengan metode *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner GAS (*geriatric anxiety scale*). Analisa data menggunakan uji *non parametrik Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis bivariat dengan uji *non parametrik Wilcoxon* ada pengaruh terapi musik klasik Mozart dengan tingkat kecemasan pada lansia, dengan nilai hasil *p value* $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan lansia di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta.

Kata Kunci: *kecemasan, terapi musik, lansia*

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE EFFECT OF MOZART'S CLASSICAL MUSIC THERAPY ON THE ANXIETY LEVEL OF THE ELDERLY AT BPSTW BUDHI LUHUR YOGYAKARTA

Muhammad Nurahman¹, Nur Yeti Syarifah², Andri Purwandari³

ABSTRAK

Background: Anxiety is an emotional state with the emergence of discomfort in a person, and is a vague experience accompanied by feelings of helplessness and uncertainty caused by something that is not yet clear. Anxiety management therapy can be done in two ways, namely pharmacology and non-pharmacology. One of the non-pharmacological management therapies is carried out using music, music is a process that combines the healing aspects of music itself with conditions and situations both physical or body, emotional, mental, spiritual, cognitive and social needs of a person.

Objective: To determine the effect of Mozart's classical music therapy on the anxiety level of the elderly in BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta.

Method: This study uses a type of quantitative research with a descriptive method that uses a pre-experimental research design and uses a *one-group pre-post test design*. The population in this study was the elderly aged 60 years and over, the sample used was 27 elderly people with the *total sampling method*. Data collection using *GAS (geriatric anxiety scale)* questionnaire. Data analysis using *Wilcoxon non-parametric test*.

Results: The results showed the value of bivariate analysis with *Wilcoxon's non-parametric test* there was an influence of Mozart's classical music therapy with anxiety levels in the elderly, with p value results of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence of Mozart's classical music therapy on the anxiety level of the elderly in BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta.

Keywords: *anxiety, music therapy, elderly*

¹Student of Nursing Study Program (S1) and Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecture of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecture of STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Manfaat	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis/Pertanyaan penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Rancangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Waktu dan Tempat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
F. Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
H. Analisa Data	Error! Bookmark not defined.

I.	Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
J.	Etika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
K.	Pengolahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah kelompok usia yang berada pada tahap akhir kehidupan dan mengalami proses penuaan, yang merupakan fenomena biologis yang tak terhindarkan. Secara umum, lansia mengalami penurunan dalam berbagai aspek, termasuk biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2013), usia lanjut dibagi menjadi empat kategori: pertama, usia pertengahan (middle age) antara 45-59 tahun; kedua, lanjut usia (elderly) antara 60-74 tahun; ketiga, usia tua (old) antara 75-90 tahun; dan keempat, usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun (Royani et al., 2020).

Jumlah lansia di Indonesia terus berkembang dengan pesat, menjadikan negara ini salah satu yang memiliki populasi lansia terbesar di dunia, setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Susenas Maret 2018, proporsi penduduk lansia tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (12,37%), diikuti oleh Jawa Tengah (12,34%), Jawa Timur (11,66%), Sulawesi Utara (10,26%), dan Bali (9,68%). Sementara itu, Kabupaten Bantul tercatat memiliki 125.958 lansia (BPS Kabupaten Bantul, 2018) (Ningsih & Setyowati, 2020).

Seiring bertambahnya usia, lansia sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek fisik maupun psikososial. Beberapa masalah psikososial yang sering dialami oleh lansia meliputi kesepian, depresi, perasaan sedih, dan kecemasan. Di antara masalah kesehatan mental, kecemasan menjadi salah satu yang paling sering dirasakan oleh lansia (Husna & Ariningtyas, 2019).

Kecemasan umumnya berasal dari ancaman terhadap integritas biologis, termasuk gangguan pada kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, kehangatan, dan kebutuhan seksual. Selain itu, ancaman terhadap keselamatan diri, seperti kehilangan integritas pribadi, kurangnya pengakuan dari orang

lain, ketidakcocokan antara pandangan diri dan realitas lingkungan juga dapat memicu kecemasan (Husna & Ariningtyas, 2019)

Di Indonesia, tingkat kecemasan di kalangan lansia cukup tinggi, dengan prevalensi sebesar 6,9% pada kelompok usia 55-65 tahun, 9,7% pada usia 65-75 tahun, dan 13,4% pada lansia yang berusia lebih dari 75 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Meskipun kecemasan lebih sering dialami oleh individu dewasa muda dan paruh baya, fenomena ini kini semakin sering ditemui pada lansia berusia 60 tahun ke atas (Adawiyah et al., 2022).

Sebagai contoh, pada tahun 2019, terdapat 88 lansia di BPSTW unit Budhi Luhur Kasongan Yogyakarta, yang terdiri dari 57 perempuan dan 31 laki-laki, dengan 12 di antaranya berada di ruang isolasi. Dari jumlah tersebut, 24 lansia (31,6%) mengalami kecemasan tingkat sedang, sementara 3 lansia (3,9%) mengalami kecemasan berat. Kecemasan yang dialami dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kehilangan pasangan, kehilangan pekerjaan, kurangnya dukungan sosial dari keluarga, kondisi kesehatan yang buruk, reaksi berlebihan terhadap peristiwa hidup, serta pemikiran tentang kematian (Kusumaningtyas & Murwani, 2020).

Lansia yang tinggal di panti sering kali memiliki berbagai latar belakang dan alasan yang menjadi sumber stres bagi mereka. Stres ini biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, serta kehilangan anggota keluarga, yang dapat memengaruhi respons psikologis, gangguan kognitif, perilaku sosial, dan emosi mereka. Kecemasan seringkali muncul bersamaan dengan stres, dan lansia di panti wreda merasakan kecemasan akibat penurunan kondisi fisik dan mental, peningkatan risiko menghadapi kematian, serta berkurangnya dukungan sosial karena terpisah dari keluarga. Sebagai contoh, lansia di Rumah Pelayanan Sosial Pucang Gading Semarang mengungkapkan ketakutan dan kecemasan mengenai kematian, penyakit, masa depan, serta kesepian di usia tua tanpa anak (Yusli & Rachma, 2019).

Kecemasan di kalangan lansia di Panti Wreda cenderung meningkat setiap hari, yang membuat mereka merasa cemas berlebihan dan berdampak negatif pada kualitas hidup mereka. Secara umum, penanganan bagi lansia

sering melibatkan penggunaan obat psikotropik, namun pendekatan ini dapat membawa risiko seperti penurunan pemulihan fisik, ketergantungan, dan sindrom penghentian obat. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan baik manfaat maupun risiko penggunaan obat tersebut, serta mengevaluasi alternatif pengobatan lainnya (Yusli & Rachma, 2019).

Terapi musik adalah salah satu metode intervensi yang efektif untuk mengurangi kecemasan tanpa harus bergantung pada obat-obatan. Selain itu, aktivitas spiritual, pijat, hipnosis, dan teknik relaksasi juga dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan. Menurut National Safety Council, terdapat berbagai teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk meredakan kecemasan, seperti pernapasan dalam, relaksasi lima jari, teknik distraksi melalui imajinasi, dan terapi musik. Indonesia Hypnosis Association menjelaskan bahwa teknik-teknik ini sangat berguna untuk melepaskan emosi, menciptakan suasana hati yang positif, membantu dalam pemecahan masalah, dan memperbaiki konflik pribadi. Purwadi juga menekankan bahwa musik memiliki kekuatan terapeutik yang dapat meningkatkan, memulihkan, dan menjaga kesehatan fisik, emosional, spiritual, serta psikologis (Yusli & Rachma, 2019).

Terapi musik yang digunakan berupa musik instrumental karya Mozart tanpa vokal atau lirik. Musik ini dirancang untuk merangsang respons fisik dan psikologis pada pendengarnya. Manfaat dari terapi musik ini meliputi peningkatan kesehatan fisik, mental, dan emosional, serta menciptakan suasana yang lebih tenang, yang pada akhirnya dapat mengurangi stres dan kecemasan. Oleh karena itu, terapi ini sangat sesuai digunakan sebagai intervensi dalam penelitian untuk mengurangi kecemasan pada lansia.

Penelitian sebelumnya terkait lansia yang mengalami kecemasan menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mereka menurun setelah diberikan terapi musik, terutama yang menggunakan musik klasik karya Mozart. Dengan demikian, terapi musik klasik dari Mozart bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kecemasan pada lansia (Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 10 Februari 2023 di Balai Sosial Tresna Werdha "Budhi Luhur" di Kasongan, Bantul Yogyakarta,

wawancara dengan pengelola panti mengungkapkan bahwa setiap hari, lansia mengikuti berbagai kegiatan, seperti senam pagi, tes kesehatan, pelatihan keterampilan, dan dendang ria, yang diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengelola panti.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan lima lansia di BPSTW Sosial Lanjut Budhi Luhur, Kasongan, Bantul Yogyakarta, ditemukan bahwa dua lansia yang tinggal di kamar yang sama merasa cemas dan gelisah karena sering terganggu oleh lansia lain dari kamar berbeda saat akan tidur. Sementara itu, tiga lansia lainnya mengungkapkan bahwa mereka memiliki berbagai alasan yang membuat mereka merasa cemas. Salah satunya bercerita bahwa ia tinggal di panti karena anak perempuannya hamil akibat hubungan dengan pria yang tidak bertanggung jawab, sehingga anaknya harus menjalani rehabilitasi di BPSTW. Peristiwa ini membuatnya merasa cemas, ditambah dengan rasa kesepian yang akhirnya mendorongnya untuk tinggal di panti.

Lansia yang berikutnya mengatakan bahwa sebelum masuk panti beliau tinggal di rumah bersama ke tiga anaknya, namun semua anaknya tersebut tidak suka dengan beliau dan pernah mengancam akan membunuh beliau dan pernah juga mau membakar rumah yang ditinggalinya, hal tersebut mengakibatkan beliau cemas dan tidak ada yang merawatnya juga sehingga beliau dimasukkan ke panti.

Lansia yang terakhir menceritakan bahwa beliau dulu pernah tinggal di panti jompo di Sulawesi Bersama istrinya, karena ada regulasi yang mengatur setiap penghuni panti akan dikembalikan ke daerah asal, karena beliau orang Yogyakarta maka kembali ke Yogyakarta sementara istrinya tetap tinggal di Sulawesi, pada tahun 2022 beliau ingin kembali bersama istrinya, pada saat mediasi dengan panti di Sulawesi dan beliau sudah mau diantarkan ternyata istrinya disana sudah meninggal sehingga beliau tidak jadi ke Sulawesi lagi, dan hal tersebut selalu membuat kepikiran beliau sehingga mengalami kecemasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah terapi musik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada lansia di

BPSTW Tresna Werdha "Budhi Luhur." Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Sebelum terapi musik dimulai, responden akan diminta untuk mengisi kuesioner kecemasan guna menilai tingkat kecemasan mereka, apakah ringan, sedang, atau berat. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, peneliti akan memilih responden, dan terapi musik akan dilakukan sebanyak tujuh kali (selama 7 hari), dengan durasi setiap sesi 30 menit, yang dijadwalkan pada pukul 14.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

"Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, 'Apakah terapi musik klasik Mozart dapat memengaruhi penurunan tingkat kecemasan pada lansia di BPSTW Budhi Luhur, Kasongan Yogyakarta?'"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

"Untuk mengukur dampak terapi musik instrumental terhadap tingkat kecemasan pada lansia di BPSTW Budhi Luhur, Kasongan Yogyakarta"

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden, yang meliputi jenis kelamin, usia, dan durasi tinggal
- b. Untuk mengukur tingkat kecemasan pada lansia sebelum mengikuti terapi musik klasik Mozart
- c. Untuk mengukur tingkat kecemasan pada lansia setelah mengikuti terapi musik klasik Mozart

D. Ruang Lingkup

1. Bidang Ilmu

Penelitian ini difokuskan pada ilmu keperawatan jiwa, khususnya terkait lansia yang mengalami kecemasan di BPSTW Budhi Luhur, Yogyakarta

2. Responden

Peserta dalam penelitian ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas dan tinggal di BPSTW Budhi Luhur, Yogyakarta

3. Tempat

Penelitian ini dilakukan di BPSTW Budhi Luhur yang berada di Kasongan, Bantul, Yogyakarta

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

"Sebagai kontribusi dalam pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada lansia di BPSTW Budhi Luhur, Kasongan Yogyakarta"

2. Manfaat Praktik

a. Bagi STIKES Wira Husada

"Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa mengenai dampak terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pada lansia"

b. Bagi BPSTW Budhi Luhur

"Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilihan metode terapi untuk mengurangi kecemasan yang dialami oleh lansia"

c. Bagi Lansia di BPSTW Budhi Luhur

"Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengatasi kecemasan dan dapat diterapkan saat perasaan cemas muncul"

d. Bagi Peneliti

"Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan terapi musik klasik Mozart untuk mengurangi kecemasan pada lansia"

F. Keaslian Penelitian

Table 1. keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Yusli & Rachma, 2019)	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan quasi experiment design dengan rancangan pretest-posttest one group design. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Pengambilan data menggunakan lembar kuesioner <i>Geriatric Anxiety Scale (GAS)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi musik gamelan jawa terhadap tingkat kecemasan lansia. Berdasarkan hasil uji T-test nilai probabilitas .0001 yaitu lebih kecil <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan lansia sebelum dan sesudah diberikan terapi musik gamelan jawa	Persamaan pada variable yang diteliti sama yaitu terapi musik dan kecemasan, kuesioner yang digunakan sama yaitu <i>GAS (geriatric anxiety scale)</i>	Variable bebas jurnal asli menggunakan terapi musik gamelan, dan penelitian ini menggunakan terapi musik instrumental piano klasik, perbedaan populasi sampel dan lokasi penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	(Hitiyaut et al., 2022)	Pengaruh Terapi Musik Rohani Kristen Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Provinsi Maluku	Metode yang digunakan deskriptif analitik, dengan desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan rancangan penelitian <i>pretest and posttest nonequivalent control group</i> . Teknik sampling total sampling didapatkan 30 responden penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari 14 pertanyaan dan sop musik. Analisis bivariat menggunakan <i>uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney</i> .	Hasil <i>uji Wilcoxon</i> kelompok kontrol dengan nilai p-value 0,115 atau $p > 0,05$ menunjukkan tidak ada perbedaan Tingkat kecemasan pre dan post. Kelompok perlakuan didapat p-value 0,001 atau 0,005 enunjukkan ada perbedaan terhadap penurunan kecemasan. Hasil uji mann whitney nilai rata-rata didapat $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ menunjukkan ada pengaruh	Terdapat persamaan pada variable bebas sama-sama menggunakan terapi musik, dan variabel terikatnya tingkat kecemasan	Perbedaan pada variabel bebas jenis musik yang digunakan, kuesioner kecemasan, populasi sampel, dan lokasi penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	(Manengkey & Mamahit, 2022)	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Lansia di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado	Jenis penelitian yaitu <i>pre eksperimen design</i> pendekatan metode one grup, <i>pre test proses post test</i> . waktu penelitian pada bulan Oktober 2021 dan tempat penelitian di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Kota Manado. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> dengan derajat kepercayaan 95%.	Hasil <i>uji paired samples test</i> nilai <i>sig. (2-tailed)</i> <i>tailed</i> adalah sebesar $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang artinya ada pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat kecemasan lansia di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$	Persamaan pada penelitian yaitu variabel bebas dan terikatnya, sama-sama menggunakan terapi musik dan tingkat kecemasan	Perbedaan pada jenis terapi musik yang digunakan, dan jumlah populasi sampel serta lokasi penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	(Wahyuni et al., 2023)	Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>Quasi Eksperiment (Eksperimen Semu)</i> yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan (<i>treatments</i>). Rancangan yang digunakan adalah <i>pre and post test control group design</i> . penelitian ini adalah semua lansia yang berumur >60 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara yang berjumlah 83 lansia dengan jumlah sampel 42 lansia	Tingkat kecemasan sebelum terapi pada kelompok perlakuan didapatkan 14 ringan, 7 berat, pada kelompok kontrol 16 ringan , 5 berat. <i>Post-test</i> setelah pemberian terapi klompok perlakuan: 17 ringan, 4 berat. Pada kelompok control: 18 ringan, 3 berat	Persamaan pada penelitian yaitu pada variabel bebas dan terikat sama-sama menggunakan musik klasik dan kecemasan	Menggunakan kelompok kontrol

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar lansia yang tinggal di BPSTW Budhi Luhur adalah pria, dengan kelompok usia terbanyak berada dalam rentang paruh baya (60-74 tahun), dan mayoritas di antaranya telah tinggal di BPSTW selama lebih dari satu tahun
2. Sebelum intervensi terapi musik dilakukan, tingkat kecemasan yang paling umum dialami oleh lansia adalah dalam kategori sedang.
3. Setelah terapi musik dilakukan, tingkat kecemasan menurun, dengan sebagian besar berada dalam kategori kecemasan ringan
4. Terapi musik klasik Mozart memiliki dampak terhadap tingkat kecemasan lansia di BPSTW Budhi Luhur Yogyakarta

B. Saran

1. Bagi Ka. UPT Perpustakaan STIKES Wira Husada
Memperbaharui sumber literatur/buku, agar nanti dapat digunakan peneliti berikutnya ketika mencari referensi yang *uptodate*
2. Bagi Perawat/Pendamping Lansia BPSTW Budhi Luhur
Dengan adanya penelitian terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan, pihak BPSTW bisa menerapkan metode terapi musik sebagai penanganan kecemasan.
3. Bagi Lansia BPSTW
Lansia dapat mendeteksi atau mengetahui penyebab terjadinya kecemasan yang dialami. Sehingga menerapkan terapi musik
4. Bagi peneliti
Diharapkan saat memberikan pertanyaan dengan kuesioner lebih digali terkait faktor-faktor penyebab kecemasan tersebut, dan penggunaan musik lebih disesuaikan dengan usia lansia, contohnya dengan musik gamelan, dikarenakan lansia biasanya lebih suka musik lama/tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Anwar, S., & Nurhayati. (2022). Tingkat Kecemasan pada Lansia yang Dilakukan Terapi Teknik Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Reminiscence. *Jurnal Kesehatan*, 13, 150–155.
- Aini, N., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik Klasik (Mozart) Pada Lansia Hipertensi Stadium 1 di Desa Donowarih Karangploso Malang. *Nursing News*, 2, 44–57.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *KONSELOR*, 5, 93–99.
- Gayatri, P. R., Pratiwi, W. N., & Pujiastutik, Y. E. (2022). Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Stress Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi Di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Gemini, S., Yulia, R., Roswandani, S., Pakpahan, hetimarlina, Hardiyati, Ardiansyah, S., Jalal, novitamaulidya, Simanullang, P., & sigalingging, ganda. (2021). *Keperawatan Gerontik* (Q. Muhammad (ed.)). yayasan penerbit muhammad zaini.
- Hitiyaut, M., Hatuwe, E., & Latuihamallo, merci grisen. (2022). Pengaruh Terapi Musik Rohani Kristen Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Inakaka Provinsi Maluku. *JURNAL JRIK*, 2, 15–20.
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) Di Posyandu Lansia Mekar Raharja, Dusun Lemah Dadi, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10, 10.
- Kusumaningtyas, R. D. A., & Murwani, A. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada Lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 9, 1–8.
- Manengkey, O. K., & Mamahit, adi y. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Lansia di Balai Penyantunan Sosial

- Lanjut Usia (BPLU) Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado. *JIKMA*, 1, 37–45.
- Ningsih, R. W., & Setyowati, S. (2020). Hubungan Tingkat Kesepian dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Lansia Dusun Karet Yogyakarta. *JURNAL KEPERAWATAN*, 12, 80–87.
- Novianti, C., & Hartiansyah, V. (2012). *at glance psikiatri* (R. astika wati (ed.)). erlangga.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Royani, Maharani, N. E., & Pasaribu, S. D. M. (2020). Effects Of Progressive Muscle Relaxation Therapy On Effects Of Progressive Muscle Relaxation Therapy On Insomnia Changes In The Elderly At The Werdha Bina Bhakti Nursing Home In 2020. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 3, 81–90.
- Segal, D. L., Granier, K. L., Pifer, M. A., & Stone, L. E. (2019). *Geriatric Anxiety Scale*. 7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Suryaningsih, M., & Armiyati, Y. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Usia Lanjut Menggunakan Terapi Musik. *Ners Muda*, 2.
- Suwardianto, H., & Astuti, V. W. (2020). *Pendekatan Evidence Base Practice Nursing*. Chakra Brahmanda Lentera.
- Wahyuni, E., Adiaksa, B. W., & Syarif, I. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Utara. *Healthy Papua*, 6, 400–406.
- Widiyono, Aryani, A., Indriyati, Sutrisno, Suwarni, A., Putra, F. A., & Herawati, V. D. (2022). *Terapi Komplementer Keperawatan* (P. L. C. B. Lentera (ed.)). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Yusli, U. D., & Rachma, N. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Tingkat Kecemasan Lansia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3, 72–78.